

Potensi tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik pada masyarakat Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur

Micshelin Jhosi Pratama, Paulus Matius, Rita Diana*, Letus Sepsamli
Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Tropis, Universitas Mulawarman, Kampus Gunung Kelua,
Jl. Panajam, Samarinda 75119

*Email: ritadiana@fahatan.unmul.ac.id

Artikel diterima :28 Desember 2024 Revisi diterima 25 Februari 2025

ABSTRACT

Wild plants are found living in the wild without any special treatment or care from humans. Wild plants are considered a nuisance by the Dayak Benuaq community in Muara Tae village because they sometimes grow around gardens or yards, but some wild plants have very good potential to be used as cosmetic ingredients. This research aims to examine the local wisdom and types of wild plants used as cosmetic ingredients by the Dayak Benuaq community in Kampung Muara Tae. The methods implemented in this research are purposive sampling and direct interviews with informants. The informants consisted of 2 key informants, namely the traditional leader and the village head. In contrast, the general informants numbered 14 people, namely the Dayak Benuaq community in Muara Tae Village who still possess knowledge and utilize wild plants as cosmetic materials. The research results identified 7 types of wild plants that are useful as cosmetic ingredients in the Dayak Benuaq community in Kampung Muara Tae, Jempang District, West Kutai Regency, East Kalimantan. The wild plants used in cosmetics include those that are useful for brightening the face, smoothing the face, removing acne, smoothing the skin, cleansing the face, and removing dark spots. Wild plants that are useful as cosmetics can be single-ingredient or mixed/formulated with additional plant ingredients. The leaf organ is most commonly used as a cosmetic ingredient with a percentage of 57%. The habitat of wild plants most utilized for cosmetic materials is the forest, with a percentage of 57%. Wild plants used as cosmetic ingredients are processed by grinding and pounding. The Dayak Benuaq tribe in Kampung Muara Tae still maintains the use of wild plants as cosmetic ingredients because of their effective properties in body care.

Key words: Dayak benuaq, cosmetics, wild plants

ABSTRAK

Tumbuhan liar ditemukan hidup di alam bebas tanpa adanya perlakuan khusus atau dirawat oleh manusia. Tumbuhan liar dianggap sebagai pengganggu oleh masyarakat suku Dayak Benuaq di kampung Muara Tae karena terkadang tumbuhan liar juga hidup pada sekitar kebun ataupun halaman rumah, namun beberapa tumbuhan liar memiliki potensi yang sangat baik untuk dijadikan sebagai bahan obat kosmetik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah kearifan lokal dan jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Dayak Benuaq yang berada di Kampung Muara Tae. Metode yang diimplementasikan dalam penelitian ini *purposive sampling* dan wawancara langsung kepada informan. Informan terdiri atas informan kunci berjumlah 2 orang yakni, kepala adat dan kepala kampung, sedangkan informan umum berjumlah 14 orang yakni, masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae yang masih memiliki pengetahuan dan memanfaatkan tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik. Hasil penelitian didapatkan 7 jenis tumbuhan liar yang berguna untuk bahan kosmetik oleh masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Tumbuhan liar yang dimanfaatkan kosmetik diantaranya berguna untuk mencerahkan wajah, menghaluskan wajah, menghilangkan jerawat, menghaluskan kulit, membersihkan wajah, dan menghilangkan flek hitam. Tumbuhan liar yang berguna sebagai kosmetik ada yang berbahan tunggal dan ada juga campuran/ramuan menggunakan bahan tambahan tumbuhan lainnya. Organ daun paling banyak digunakan sebagai bahan kosmetik dengan persentase 57%. Habitat tumbuhan liar paling banyak dimanfaatkan bahan kosmetik yakni hutan dengan persentase 57%. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik diolah dengan cara dikucek dan ditumbuk. Masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae masih mempertahankan penggunaan tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik karena manjur khasiatnya dalam perawatan tubuh.

Kata kunci: Dayak benuaq, kosmetik, tumbuhan liar

PENDAHULUAN

Masyarakat suku Dayak di Kalimantan memiliki kearifan lokal menggunakan tumbuhan untuk menunjang pemenuhan kebutuhan hidupnya. Wawasan, pengetahuan, dan informasi penggunaan tumbuhan oleh suku Dayak merupakan pewarisan dari leluhurnya. Salah satu suku Dayak yang terdapat di Kalimantan adalah Benuaq. Benuaq merupakan salah satu sub suku Dayak yang mendiami provinsi Kalimantan Timur tepatnya di Kabupaten Kutai Barat, adapun persentase masyarakat Dayak Benuaq 19,9% (Yusriadi, dkk. 2012).

Masyarakat Dayak Benuaq memiliki pengetahuan tradisional mengenai tumbuhan di lingkungan sekitarnya salah satunya tumbuhan dimanfaatkan sebagai sebagai bahan kosmetik untuk perawatan tubuh. Yusriadi, dkk. (2012) memaparkan, informasi tumbuhan yang berguna sebagai kosmetik sudah dilakukan pada suku Dayak Benuaq di Kampung Tanjung Isuy. Banyak upaya yang dilakukan suku Dayak Benuaq dalam perawatan tubuh dengan menggunakan tumbuhan. Bagi masyarakat suku Dayak Benuaq, simbol kecantikan dan ketampanan merupakan hal penting. Selain itu, kecantikan dan ketampanan dilambangkan dengan memiliki kulit yang putih, bersih, serta mulus.

Sejauh ini, potensi tumbuhan yang bermanfaat sebagai bahan kosmetik pada masyarakat dayak belum banyak tergali. Sepuluh tahun terakhir, penelitian yang sudah dilakukan tentang etnobotani tumbuhan yang bermanfaat untuk bahan kosmetik pada sub suku Dayak yang ada di Kalimantan diantaranya, penelitian Noviantina, dkk. (2018) mengkaji etnobotani tumbuhan kosmetik alami pada suku Dayak Kanayatn yang berada Kalimantan Barat, tepatnya di Desa Sebatih, Kabupaten Landak, kemudian penelitian Sari, dkk. (2024) mengkaji etnobotani tumbuhan kosmetik tradisional di Dayak Kayong, Kalimantan Barat. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa masih sedikit penelitian etnobotani yang mengkaji tumbuhan kosmetik pada suku Dayak di Kalimantan, terkhusus penelitian etnobotani tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik pada Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae belum dilakukan.

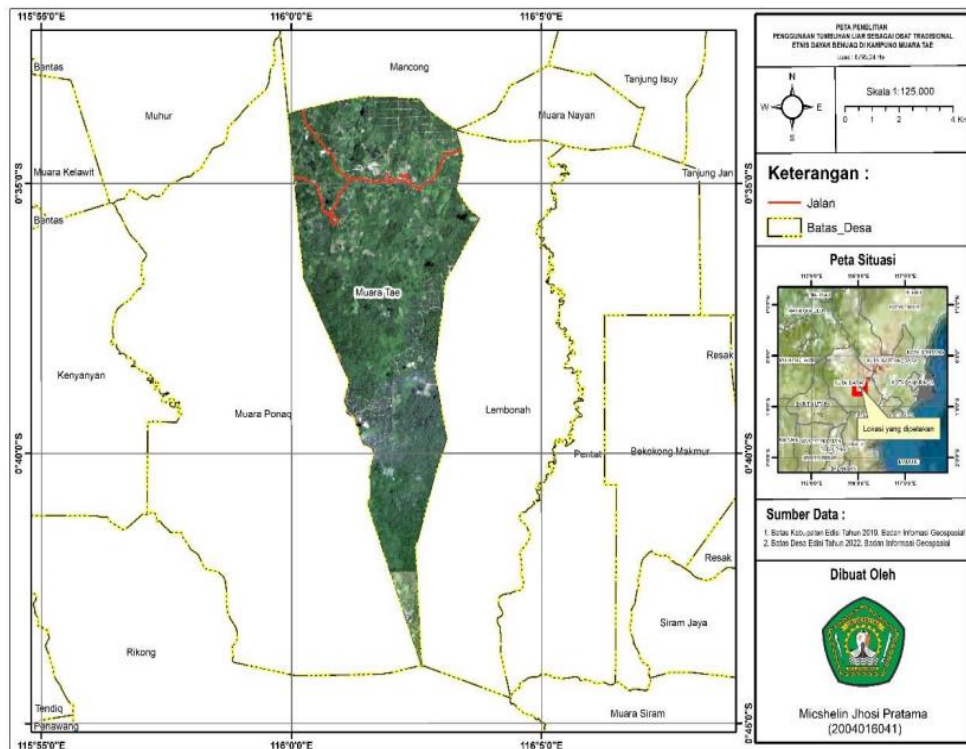
Hal tersebut menjadi penting untuk digali supaya ada pendokumentasian kearifan lokal potensi tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik pada masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Berdasarkan hasil survey sebelum dilakukan penelitian pada Masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae, masyarakat menginformasikan memiliki kearifan lokal menggunakan tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik untuk perawatan tubuh, salah satunya tumbuhan liar Bentalekng (*Cratoxylum sumatranum* (Jack) Blume) yang digunakan sebagai bahan kosmetik untuk mencerahkan wajah. Tumbuhan liar hidup dan tumbuh di tempat yang tidak dirawat oleh manusia atau bisa dikatakan tumbuhan liar adalah tumbuhan yang ditemukan tumbuh dan berkembang di alam bebas, tidak ada perlakuan khusus dari manusia. Berlandaskan pernyataan di atas, sangat penting dilakukan penelitian lebih dalam mengenai potensi tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik pada Dayak Benuaq. Tujuan penelitian ini adalah menelaah kearifan lokal dan jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik oleh masyarakat Dayak Benuaq yang berada di Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur (Gambar 1). Kampung Muara Tae memiliki luas wilayah sekitar 6.795,24 Ha. Secara geografis, Kampung Muara Tae memiliki area perbatasan dengan 4 kampung yakni bagian utara berbatasan dengan Mancong, Kecamatan Jempang, bagian selatan berbatasan dengan Ponak/Kenyanyan, Kecamatan Siluq Ngurai, bagian timur berbatasan dengan Lembonah/Lempunah, Kecamatan Jempang dan bagian barat berbatasan dengan Muhur, Kecamatan Siluq Ngurai. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari bulan Februari sampai Agustus 2024.



Gambar 1. Lokasi Penelitian Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *purposive sampling* dalam penentuan informan. Alasan metode *purposive sampling* diimplementasikan dalam penelitian ini karena ada pertimbangan dalam pemilihan informan yakni masyarakat yang lebih banyak memiliki pengetahuan dan memahami dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai kosmetik. Informan kunci dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yakni, 1 kepala adat dan 1 kepala kampung. Informan umum yang terpilih sebanyak 14 orang yang masih memiliki pengetahuan dan memahami dalam memanfaatkan tumbuhan liar sebagai kosmetik.

Metode *Purposive Sampling* diterapkan dalam menentukan tumbuhan liar yang akan didokumentasikan. Hal ini diterapkan agar dalam pendokumentasian dapat mewakili keseluruhan jenis tumbuhan liar dari tiap jenis yang digunakan sebagai bahan kosmetik. Hal ini bertujuan agar tumbuhan liar mudah dikenali karakteristiknya dalam pendokumentasian. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik dibuat herbarium untuk mengidentifikasi dalam penentuan jenis dari tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik.

Data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer

meliputi identitas informan, jenis tumbuhan liar, khasiatnya sebagai kosmetik dalam hal apa, organ tumbuhan yang digunakan, dan kearifan lokal dalam penggunaan tumbuhan liar sebagai kosmetik. Kuisisioner digunakan untuk wawancara kepada informan sebagai pengumpulan data. Hasil wawancara dengan informan pada kuisisioner dilakukan analisis. Data sekunder dari tumbuhan liar yang berkhasiat kosmetik dikaji lebih lanjut melalui pustaka tentang penelitian fitokimia/uji kandungan sebelumnya.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan yang bermanfaat sebagai bahan kosmetik, manfaat, cara penggunaan dan pengolahannya serta untuk hasil analisis dari uji kandungan/fitokimia tumbuhan yang bermanfaat kosmetik yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, sedangkan analisis kuantitatif diterapkan untuk mengelompokkan banyak organ dan habitat tumbuhan sebagai bahan kosmetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan informasi dari hasil wawancara dengan 16 informan diperoleh 7 jenis tumbuhan liar dengan masing-masing jenis memiliki famili berbeda yang digunakan sebagai

bahan kosmetik, baik digunakan sebagai bahan tunggal maupun sebagai bahan utama untuk ramuan/campuran pada masyarakat Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae (Tabel 1). Jumlah famili tumbuhan liar yang berguna sebagai bahan

kosmetik diperoleh sebanyak 7 famili. Hal ini mengindikasikan bahwasannya terpadat variasi jenis tumbuhan liar yang berguna sebagai bahan kosmetik pada masyarakat Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae.

Tabel 1. Jenis tumbuhan liar yang berguna sebagai bahan kosmetik pada masyarakat Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae

No	Nama latin>Nama lokal	Famili	Habitat	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Pengolahan
1	<i>Cratoxylum sumatranum</i> (Jack) Blume/Bentalokng/hutan	<i>Hypericaceae</i>	Hutan	Daun muda	Mencerahkan wajah	Segenggam daun muda dikucek, dioleskan ke wajah
2	<i>Vitex pinnata</i> L./Kelepapaaq	Lamiaceae	Ladang	Daun berbintil-bintil	Menghaluskan wajah, menghilangkan jerawat	Tiga lembar daun, kucek, dibalurkan keseluruhan wajah Atau Daun muda diambil 3-5 lembar, ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahkan, dihancurkan, dioleskan ke wajah, 2x /hari Segenggam daun muda dikucek, dibalurkan keseluruhan tubuh Atau Daun muda pemuda sebanyak 5-7 ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahkan, ditumbuk diaplikasikan ke wajah, 1x/hari.
3	<i>Flemingia macrophylla</i> (Willd.) Kuntze ex Merr. /Pemuda	Fabaceae	Hutan	Daun muda	Menghaluskan kulit	

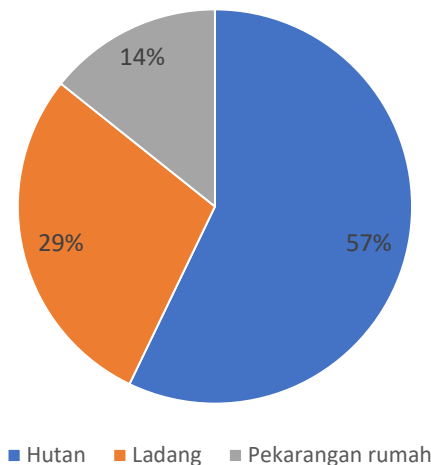
No	Nama latin>Nama lokal	Famili	Habitat	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Pengolahan
4	<i>Lepisanthes amoena</i> (Hassk.) Leenh./ Selekoop	Sapindaceae	Ladang	Daun muda	Membersihkan wajah, Menghilangkan jerawat atau bekas jerawat	Setangkai daun muda dikucek, dibalurkan keseluruhan wajah Atau Setangkai daun muda ditumbuk bersama beras, 1 lembar daun kates (<i>Carica papaya</i>) yang sudah tua, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahkan, ditumbuk diaplikasikan ke wajah, 2x/hari . Kulit batang sepanjang ruas jari ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahkan, ditumbuk, dioles pada badan atau muka, 1x hari
5	<i>Tristaniopsis whiteana</i> (Griff.) Peter G.Wilson & J.T.Waterh.) /Belabtn Bura	Myrtaceae	Hutan	Kulit kayu/batang	Menghaluskan wajah/kulit	Kulit batang sebesar 2 jari, dipotong sepanjang ruas jari, ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahi, dioleskan pada muka atau badan, 1x/hari
6	<i>Nauclea subdita</i> (Korth.) Walp. /Bengkar	Rubiaceae	Hutan	Kulit kayu/batang	Menghaluskan kulit	Kulit batang sebesar 2 jari, dipotong sepanjang ruas jari, ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah, dikeringkan, dibasahi, dioleskan pada muka atau badan, 1x/hari
7	<i>Peperomia pellucida</i> (L.) Kunth /Jikut Kacaaq	Piperaceae	Pekarangan rumah	Semua organ	Membersihkan muka/ menghilangkan jerawat dan flek hitam	Semua organ diambil sebanyak 3 pokok, ditumbuk bersama beras, diproses menjadi pupur basah,

No	Nama latin>Nama lokal	Famili	Habitat	Bagian yang dimanfaatkan	Manfaat	Cara Pengolahan
						diaplikasikan ke wajah pagi dan sore.

Hasil kajian etnobotani tumbuhan sebagai kosmetik dalam penelitian ini tergolong lebih banyak jika dibandingkan dengan kajian sebelumnya. Kajian sebelumnya yang dilakukan oleh Amaliah, dkk. (2023) di Kampung Sambikiting Serang Banten, didapatkan 4 jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai bahan kosmetik. Perbedaan jumlah jenis tumbuhan yang berkhasiat kosmetik pada masyarakat lokal di tiap daerah disebabkan adanya keberagaman kearifan lokal. Pernyataan tersebut didukung pernyataan Febriyanti, dkk. (2022) dan Sari, dkk. (2024) memaparkan bahwa, adanya perbedaan pengetahuan tradisional dari konsep budaya, lingkungan, serta sikap sehingga jumlah tanaman yang berkhasiat sebagai kosmetik berbeda pada semua masyarakat adat yang ada di penjuru dunia.

Habitat tumbuhan liar yang berguna sebagai kosmetik pada masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae adalah hutan, ladang, dan pekarangan. Keberadaan Kampung Muara Tae yang terletak dekat kawasan hutan, hal ini menjadikan hutan sebagai habitat utama dan paling

banyak dari habitat tumbuhan liar lainnya yang digunakan bahan kosmetik (Gambar 1). Variasi jenis tumbuhan liar yang bermanfaat sebagai bahan kosmetik yang diperoleh di hutan adalah *Cratoxylum sumatranum*, *Flemingia macrophylla*, *Tristaniopsis whiteana*, *Nauclea subdita*. Hal ini berbeda dengan hasil kajian yang dilakukan Noviantina, dkk. (2018) mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan kosmetik pada suku Dayak Kanayatn yang berada di Desa Sebatih, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Pekarangan rumah paling mendominasi sebagai habitat tumbuhan yang berkhasiat sebagai bahan kosmetik. Perbedaan kelimpahan habitat tumbuhan yang berkhasiat sebagai kosmetik pada tiap sub suku dayak di Kalimantan karena adanya perbedaan konsep dalam pengelolaan tumbuhan. Konsep pengelolaan masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae membiarkan tumbuhan liar yang berpotensi kosmetik tersebut di habitat aslinya.



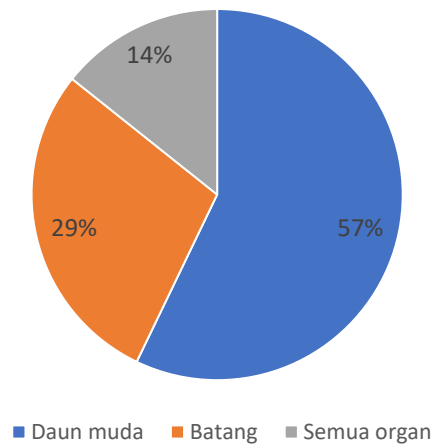
Gambar 2. Grafik habitat tumbuhan yang dimanfaatkan kosmetik Oleh masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae

Organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik pada masyarakat suku Benuaq Kampung Muara Tae terdiri daun muda, batang (termasuk kulit batang), dan semua bagian. Organ daun muda paling mendominasi digunakan sebagai bahan kosmetik dengan persentase 57% (Gambar

2). Jenis-jenis tumbuhan liar yang tersebut adalah *Cratoxylum sumatranum*, *Vitex pinnata*, *Flemingia macrophylla*, *Lepisanthes amoena*. Masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae menyampaikan alasan daun muda digunakan sebagai bahan kosmetik karena mudah diambil,

tidak merusak tumbuhan, selain itu mudah diolah dalam penerapan untuk kosmetik. Berlandaskan hal tersebut, menunjukkan bahwa ada upaya konservasi agar tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik tetap tersedia di alam. Hal ini serupa pada kajian etnobotani tumbuhan

kosmetik pada masyarakat suku Melayu yang berada di Kecamatan Sungai Pinyuh, Kalimantan Barat yang dilakukan Styawan, dkk. (2016), bahwasannya organ daun paling mendominasi digunakan sebagai bahan kosmetik.



Gambar 3. Organ tumbuhan yang dimanfaatkan kosmetik Oleh masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae

Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan tunggal untuk kosmetik diantaranya, tumbuhan *Cratoxylum sumatranum* (Gambar 1). Tumbuhan ini digunakan untuk mencerahkan wajah pada masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae. Bagian yang digunakan adalah daun muda. Tumbuhan *Cratoxylum sumatranum* mampu mencerahkan wajah dikarenakan mengandung antioksidan. Antioksidan memiliki daya menghentikan interaksi radikal bebas pada kulit sehingga merawat kulit tetap sehat (Haerani, dkk. 2018). Kandungan antioksidan juga memiliki beberapa peranan salah satunya mencerahkan kulit pada wajah (Fauzi, dkk. 2012). Tumbuhan liar yang berpotensi sebagai bahan kosmetik untuk menghaluskan wajah, menghilangkan jerawat pada masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae adalah daun *Vitex pinnata* (Gambar 2). *Vitex pinnata* dapat digunakan untuk menghaluskan wajah, menghilangkan jerawat karena adanya kandungan antioksidan dan antibakteri. Purba, dkk. (2024) melaporkan hasil penelitiannya tentang isolasi senyawa *Vitex Pinnata*. Hasil kajiannya mengindikasikan bahwa terdapat kandungan antioksidan dan antibakteri pada *Vitex pinnata* yang berperan dalam menghilangkan jerawat atau anti jerawat.

Potensi tumbuhan liar lainnya yang berguna sebagai bahan kosmetik untuk menghaluskan kulit pada masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae adalah daun *Flemingia macrophylla*

(Gambar 3). Daun *Flemingia macrophylla* memiliki potensi dalam menghaluskan kulit karena adanya senyawa flavonoid yang berperan sebagai antioksidan, hal ini karena mampu mengatasi permasalahan kulit (Kusuma, dkk. 2022). Tumbuhan liar lainnya yang digunakan untuk membersihkan wajah, menghilangkan jerawat atau bekas jerawat adalah *Lepisanthes amoena* (Gambar 4). Daunnya dapat digunakan untuk membersihkan wajah, menghilangkan jerawat atau bekas jerawat disebabkan adanya antioksidan dan antibakteri terhadap bakteri penyebab timbulnya jerawat (Fajriyati, dkk. 2021) (Putri dan Mentari, 2023).

Tristaniopsis whiteana dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik untuk menghaluskan wajah/kulit pada masyarakat suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae (Gambar 5). *Tristaniopsis whiteana* mampu menghaluskan wajah/kulit dikarenakan adanya aktivitas antioksidan dari senyawa flavonoid. Hasil uji fitokimia yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk. (2023) kulit kayu/batang *Tristaniopsis whiteana* diantaranya memiliki kandungan aktivitas antioksidan dari flavonoid. Antioksidan memiliki daya menghentikan reaksi radikal bebas sehingga merawat kulit tetap sehat dan halus (Haerani, dkk. 2018).

Kulit kayu/batang tumbuhan liar lainnya yang juga digunakan bahan kosmetik pada masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae adalah *Nauclea subdita* (Gambar 6). Tumbuhan tersebut digunakan sebagai bahan kosmetik untuk

menghaluskan kulit. Hasil uji fitokimia pada kulit kayu/batang *Nauclea subdita* yang dikaji oleh Wardhani dan Akhyar (2018) dilaporkan bahwa, organ batang *Nauclea subdita* memiliki aktivitas antioksidan. Antioksidan memiliki daya menghentikan reaksi radikal bebas sehingga merawat kulit tetap sehat dan halus (Haerani, dkk. 2018).

Semua bagian/organ tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetik pada masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae hanya ditemukan pada *Peperomia pellucida* (Gambar 7). Potensi tumbuhan liar ini berguna sebagai bahan kosmetik untuk membersihkan muka, menghilangkan jerawat, dan flek hitam. Tumbuhan tersebut mampu menghilangkan jerawat

karena adanya senyawa flavonoid, dibuktikan kemanjurannya dari hasil penelitian dari Ninsih, dkk. (2022) tentang formulasi gel ekstrak etanol *Peperomia pellucida* dan aktivitas bakteri *Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus aureus* penyebab timbulnya jerawat. Berdasarkan hasil ujinya, membuktikan bahwa *Peperomia pellucida* mempunyai spektrum yang luas dalam menghentikan bakteri penyebab jerawat untuk tumbuh. Selain itu, tumbuhan ini memiliki senyawa fenolik, flavonoid, dan tanin yang memiliki sifat antioksidan (Widyantari dan Sari, 2023). Antioksidan memiliki daya menghentikan reaksi radikal bebas sehingga merawat kulit tetap sehat dan halus (Haerani, dkk. 2018).



Gambar 4. Bentaleknng (*Cratoxylum sumatranum* (Jack) Blume)



Gambar 5. Kelepapaaq (*Vitex pinnata* L.)



Gambar 6. Pemuda (*Flemingia macrophylla* (Willd.) Kuntze ex Merr.)



Gambar 7. Selekoop (*Lepisanthes amoena* (Hassk.) Leenh.)



Gambar 8. Belabtn Bura (*Tristaniopsis whiteana* (Griff.) Peter G. Wilson & J.T. Waterh.)



Gambar 9. Bengkar/ *Nauclea subdita* (Korth.) Walp.



Gambar 10. Jikut Kacaaq (*Peperomia pellucida* (L.) Kunth)

Potensi tumbuhan liar yang berguna sebagai kosmetik pada masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae ada juga dalam bentuk ramuan/campuran dalam artian adanya tambahan bahan tumbuhan lainnya. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik dalam bentuk campuran/ramuan tambahan dengan tumbuhan lainnya yakni, *Peperomia pellucida*, *Nauclea subdita*, *Tristaniopsis whiteana*, *Flemingia macrophylla*, *Lepisanthes amoena*, dan *Vitex pinnata*. Masing-masing tumbuhan tersebut ditambahkan campuran beras (*Oryza sativa* L.). Beras dengan nama latin *Oryza sativa* L.

digunakan sebagai bahan tambahan dalam pembuatan kosmetik dari tumbuhan liar karena adanya senyawa yang mendukung dalam memperbaiki pigmen pada wajah dan juga menjaga kulit pada wajah dari pancaran sinar UV yakni zat oryzanol (Na'imah, 2018). Khusus tumbuhan *Lepisanthes amoena* menggunakan tambahan daun kates (*Carica papaya*) dalam penggunaannya sebagai bahan kosmetik. Daun *Carica papaya* mampu berperan dalam mengobati jerawat dan menghilangkan jerawat karena memiliki kandungan aktivitas antibakteri terhadap

Propionibacterium acne yang mana merupakan bakteri penyebab jerawat (Wali, dkk. 2024).

Masyarakat suku dayak Benuaq di Kampung Muara Tae masih mempertahankan kearifan lokal penggunaan tumbuhan liar sebagai kosmetik dikarenakan manjur dalam perawatan kulit, yang mana mencerahkan kulit meskipun sehari-hari bekerja di ladang. Hal ini juga serupa berdasarkan hasil penelitian Arlina, dkk. (2023) yang dilakukan di desa serumpun, Kalimantan Barat tentang etnobotani tumbuhan kosmetik. Masyarakat Desa Serumpun memiliki kebiasaan menerapkan tumbuhan sebagai kosmetik yang masih diteruskan hingga sekarang. Faktor pendukung kebiasaan penggunaan tumbuhan sebagai bahan kosmetik karena bahan mudah diperoleh dan mudah diterapkan, sehingga hal tersebut mendukung kebiasaan perawatan kulit karena kebanyakan pekerjaan masyarakat terpapar langsung oleh cahaya matahari, debu maupun lumpur saat bekerja di lapangan. Berdasarkan informasi dari 16 informan, 7 jenis tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik masih sering digunakan secara bergantian. Khusus tumbuhan liar yang sudah diolah jadi pupuk basah biasa digunakan saat sedang bekerja terpapar langsung sinar matahari, seperti menanam padi atau memanen padi, namun biasanya juga pupuk basah diaplikasikan di rumah saat cuaca panas. Masyarakat suku Dayak Benuaq Kampung Muara Tae menginformasikan bahwa, tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik bentuk kearifan lokal yang harus dijaga karena nilai-nilai budaya yang telah diajarkan oleh leluhur dalam perawatan tubuh. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan kosmetik ini bentuk upaya konservasi terhadap potensi tumbuhan di sekitarnya, selain itu membentuk kesadaran akan potensi sumber daya alam khususnya tumbuhan.

KESIMPULAN

Suku Dayak Benuaq di Kampung Muara Tae masih menjaga tradisi leluhur dengan menggunakan tumbuhan liar sebagai bahan kosmetik untuk perawatan tubuh. Teridentifikasi 7 jenis tumbuhan liar dari 7 famili yang masih sering digunakan. Beberapa tumbuhan digunakan sebagai bahan tunggal, sementara yang lain dicampur dengan bahan tumbuhan lain. Organ daun paling banyak digunakan sebagai bahan kosmetik, dan tumbuhan liar yang dominan biasanya ditemukan di hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. Z., Pramudita, W. P., Yuliasari, A., Fitriani, D. E. N. (2023). Kajian Etnobotani Bidang Kosmetika di Kampung Sambikiting Serang Banten. *Jurnal Biologi dan Kependidikan Biologi*, 4(2), 76-80.
- Arlina, S., Syamswisna., Fajri, H. (2023). Etnobotani Tumbuhan di Desa Serumpun Kabupaten Sambas yang Dimanfaatkan Sebagai Kosmetik. *Scripta Biologica*, 10(2), 7-16.
- Fajriyati, S. A. N., Arifuddin, M., Kuncoro, H. (2021). Uji Antioksidan Daun Kokang (*Lepisanthes amoena*) dengan Metode DPPH. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 13(1), 182-187.
- Fauzi, Aceng, R., Nurmalina., Rina. (2012). *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Gramedia.
- Febriyanti, R. M., Slikkerveer, L. J., Spaink, H. P., Lestari, K., Saefullah, K. (2022). Ethnomedicinal study of Ubar Kampung for diabetes mellitus: Indigenous knowledge, belief, and practice of medicinal, aromatic, and cosmetic (MAC) plants in Sunda region, West Java, Indonesia. *Intl J Appl Pharm*, 14(5), 148-153.
- Haerani, A., Chaerunisa, A. Y., Subarnas, A. (2018). Artikel Tinjauan: Antioksidan Untuk Kulit. *Farmaka*. 16(2), 135-151.
- Ibrahim, Rosamah, E., Hendra, M., Sudiono, E., Rifqi, M. A., Kusuma, I. W. (2024). Antimicrobial, antioxidant and phytochemical activities of three orangutan plant foods in WeheaKelay Landscape, East Kalimantan. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, Volume 1282, 3rd International Symposium on Tropical Forestry and Environmental Sciences Balikpapan, Indonesia.
- Kusuma, C. A., Nastiti, K., Budi, S. (2022). Identifikasi Senyawa Kimia Dan Penetapan Kadar Flavonoid Total Pada Tingkatan Fraksi Daun Hapa-Hapa (*Flemingia macrophylla*). *Sains Medisina*, 1(2), 83-90.
- Na'imah, J. (2018). Optimasi Masker Beras untuk Wajah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 2-6.
- Ninsih, U. A., Lambogo, A. T. B., Ernawati, E., Hasrawati, M. I. A. (2022). Formulasi Gel Ekstrak Etanol Daun Sirih Cina Serta Aktivitasnya Terhadap Pertumbuhan Bakteri Penyebab Jerawat *Propionibacterium acne* dan *Staphylococcus aureus*. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 14(1), 01-10
- Noviantina, E., Linda, R., Wardoyo, E. R. P. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan

- Kosmetik Alami Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 7 (1), 61–68.
- Purba, R., Azizah, A. S. N., Maulidawati, R. (2024). Isolasi Senyawa Aktif dari Laban (*Vitex pinnata*) Tumbuhan Obat Asli Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara Sebagai Bahan Kosmetik. *Prosiding Seminar Nasional Kimia*, 3(1), 14-19.
- Putri, B. P. & Mentari, I. A. (2023). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol dan Fraksi Daun Kokang Terhadap *Staphylococcus aureus*. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 7(3), 130-137.
- Sari, L. C. S., Lovadi, I., Wardoyo, E. R. P., Randi, A. (2024). Ethnobotanical Study on Traditional Cosmetics Practiced by the Dayak Kayong of West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas*, 25(7), 2937-2944.
- Styawan, W., Linda, R., Mukarlina. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Kosmetik oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Jurnal Protobiont*, 5(2), 45-52.
- Wali, P., Asri, M., Sadsyam, S. (2024). Formulasi Masker Anti Jerawat Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya* L.) Terhadap *Propionibacterium acne*. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 1(2).
- Wardhani, Rr., A. A. K., & Akhyar, O. (2019). Skrinning Fitokimia, Uji Aktivitas Antioksidan dan Antibakteri *Propionibacterium acnes* Ekstrak Etanol Kulit Batang dan Daun Tanaman Bangkal (*Nuclea subdita*). *Sains dan Terapan Kimia*, 12 (1), 62-72.
- Widyantari, N. P. I., & Sari, P. M. N. A. (2023). Review: Aktivitas Antioksidan Ekstrak Herba Suruhan (*Peperomia Pellucida* (L.) Kunth). *Jurnal Farmasi dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1-13.
- Yusriadi, Hermansyah, Ambaryani, I. R, Aditya, F. (2012). Pengetahuan Tradisional Masyarakat Dayak: Studi Atas Masyarakat Benuaq di Tanjung Isuy Kalimantan Timur. Pontianak: STAIN Pontianak Press.